

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor paling signifikan yang mungkin mempengaruhi masa depan suatu Negara adalah tingkat pendidikannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan Kurikulum Mandiri sebagai upaya menyikapi keadaan pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah learning lag atau kerugian yang terjadi selama beberapa tahun terakhir akibat pandemi Covid-19.¹

Kurikulum Merdeka dihadirkan untuk memenuhi tantangan dari era society 5.0, yang menuntut manusia untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan menggunakan teknologi. Kurikulum Merdeka merupakan nama lain dari kurikulum mandiri. Pada 11 Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kurikulum prototipe tersebut. Kurikulum mandiri ini telah diterapkan di Sekolah Penggerak Angkatan Merdeka Generasi Pertama. Karena kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, maka kurikulum ini berbasis kebutuhan. Mengingat bahwa setiap individu (siswa) adalah unik, maka masuk akal bahwa masing-masing memiliki keahlian dan minat yang unik.² Siswa akan mempunyai kesempatan yang sangat baik untuk

¹ Sari, Pramesti, and RS, "Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru."

² Satibi, "Pelatihan Komite Pembelajaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Angkatan 3 Jenjang Sekolah Dasar (SD)."

mengembangkan minat dan bakatnya berkat kurikulum mandiri ini. Artinya, tidak perlu memaksa siswa mempelajari sesuatu yang tidak disukainya. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan minat dan kemampuannya sejak dini, maka kurikulum mandiri. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam bidang pendidikan di era serba digital yang membawa banyak hambatan dalam segala aspek kehidupan manusia. Membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas saat ini sangat dibutuhkan di setiap bangsa berjuang untuk peradaban negaranya. Oleh karena itu, peningkatan standar pendidikan dan standar pengajaran diperlukan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas di era globalisasi. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran adalah pemanfaatan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar sebagai implemementasi dari Kurikulum Merdeka.³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan portal digital Merdeka Mengajar atau *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) pada awal bulan Februari 2022. *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) ini adalah salah satu aplikasi yang digunakan sebagai implementasi daripada berjalannya Kurikulum Merdeka. Perangkat lunak ini menawarkan sejumlah alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan standar pengajaran.⁴ *Platform* Merdeka

³ Amir et al., "Utilizing the Merdeka Mengajar Application and Improving Teacher Ability in Making Learning Videos: Pemanfaatan Aplikasi Merdeka Mengajar Serta Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran."

⁴ RISET, "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi."

Mengajar juga telah dimasukkan dalam Kurikulum Merdeka ini dapat digunakan untuk memberikan wadah bagi para pendidik agar bias belajar dan bertukar pikiran guna memajukan pendidikan di Indonesia. *Platform Merdeka Mengajar* ditawarkan untuk menjadi mitra yang memotivasi bagi para pendidik dalam pekerjaannya di kelas. Situs Merdeka Mengajar dikembangkan untuk membantu pelaksanaan program Merdeka, memberikan instruktur sumber daya, motivasi, dan pemahaman agar mereka dapat melaksanakan program secara mandiri. Guru dapat mengekspresikan kreativitasnya dalam beberapa bidang di *platform* ini, seperti : Penilaian Siswa; Alat Pengajaran; Bukti Kerja; Pelatihan Mandiri; Video Inspiratif; dan Komunitas.⁵ Hal-hal tersebut semuanya dilakukan sebagai wadah bagi para pendidik untuk berkereasi, mencari inspirasi dan memperdalam wawasannya terhadap Kurikulum Merdeka. Selain itu, penerapan *Platform Merdeka Mengajar* ini juga memudahkan Guru dan Kepala Sekolah untuk menentukan sasaran kinerja yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan satuan pendidikan dan pengembangan karir guna peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Fitur Pengelolaan Kinerja ini telah terhubung dengan layanan e-kinerja yang dikelola oleh Badan Kepegawaian Negara.⁶

Platform Merdeka Mengajar dapat diandalkan oleh para pengajar sebagai motivator internal tumbuh kembang siswa Pancasila. Selain itu

⁵ Kusumah and Alawiyah, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*.

⁶ Marisana, Iskandar, and Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar."

tujuan *Platform Merdeka Mengajar* ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengajaran Kurikulum Merdeka, meningkatkan pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep baru, dan menghasilkan karya atau barang.⁷ Sehingga harapannya Kurikulum Merdeka ini dapat diimplementasikan dengan baik di semua jenjang Pendidikan di Indonesia (mulai dari Paud, TK, Dasar, Menengah serta Perguruan Tinggi).

Namun Platform Merdeka Mengajar juga tidak sedikit memberikan beban kinerja kepada guru. Pengelolaan Kinerja Guru di Platform Merdeka Mengajar (PMM) masih disoroti kalangan guru. Kendati pengelolaan kinerja ini sudah berjalan sejak Januari 2024 lalu, namun dalam pelaksanaannya program ini memang sangat mengganggu konsentrasi guru dalam prakteknya. Bahkan survei PGRI baru-baru ini jika 75 persen resepon mengalami masalah dalam pengelolaan kinerja di PMM.

Sejak diberlakukan Pengelolaan Kinerja guru di PMM, guru mengakui jika banyak disibukan untuk menyiapkan segala administrasi dan menyelesaikan tugas yang telah saya rencanakan di PMM. Begitu juga dengan Kepala Sekolah dan guru-guru lainnya sibuk melengkapi tugas di PMM.

Walaupun memang membantu guru untuk belajar di PMM tentang Praktek mengajar di sekolah. Namun, yang sangat menguras konsentrasi guru adalah Pengelolaan Kinerja atau Rencana Hasil Kerja (RHK) yang telah

⁷ Sumandya, "Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran Dan Platform Merdeka Mengajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila."

disepakati guru dan Kepala Sekolah. Guru berjibaku bagaimana agar hasil kinerja di PMM bisa tercapai, sehingga dengan berbagai cara guru saat ini mencari jalan memenuhi tuntutan di PMM tersebut.

Sebagai tenaga pengajar di Sekolah, semua guru yang PNS dan PPPK bergelut tiap hari membuka aplikasi PMM. Dan hanya terlihat guru yang masih honorer yang sibuk mengajar, sementara guru PNS dan PPPK tiap minggu berdiskusi tentang PMM. Apalagi saat ini sudah memasuki masa berdiskusi dengan Kepala Sekolah untuk melakukan observasi di kelas.⁸

Salah satu Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum Merdeka yaitu SD Negeri Burangkengkeng 03 yang berupaya untuk menghasilkan anak-anak yang cerdas, berwawasan luas, proaktif dan siap menghadapi tantangan dunia yang berubah dengan cepat. Namun ada kendala dalam meningkatkan kualitas. SDN Burangkeng 03 masih harus menyelesaikan sejumlah permasalahan terkait pendidikan, antara lain kurangnya wadah guru dalam mencari sumber materi ajar dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan program Merdeka Mengajar dan meningkatkan keterampilan guru, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditawarkan. Untuk lebih membekali siswa menghadapi kesulitan era digital ini, upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus dimodifikasi dan kurikulum berbasis teknologi harus diciptakan.

⁸ Ahmad Yani, "Survei PGRI: 75 Persen Guru Mengalami Masalah e-Kinerja Di PMM."

Selain itu, menumbuhkan budaya inovatif dan kreatif dalam proses pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa terus tumbuh dan menghasilkan siswa dan siswi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Ada berbagai permasalahan internal dalam pendidikan yang dihadapi sekolah, seperti : Rendahnya motivasi dan rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh rasa bosan dan tidak tertariknya siswa terhadap apa yang dipelajari. Beberapa pendidik yang mengalami kendala untuk menyajikan pelajaran dengan sukses dan interaktif, yang berdampak pada seberapa baik siswa memahami pelajaran. Rendahnya kualitas pendidikan yang diberikan oleh para pendidik merupakan akibat dari kurangnya kesempatan bagi para pendidik untuk pengembangan diri dan mencari inspirasi dalam pembelajaran. Sejumlah pendidik yang menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, sehingga berdampak pada pendidikan di era digital.

Munculnya beragam sumber belajar dan meluasnya penggunaan media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber informasi dan pusat pendidikan adalah dua kemajuan pesat yang akan dihasilkan oleh digitalisasi di bidang pendidikan. Hasilnya, terdapat sumber ilmu lain selain pendidik dan guru. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengetahuan yang belum dikuasai guru. Oleh karena itu,

persepsi anak terhadap kewenangan orang tua pada umumnya dan guru pada khususnya semakin menurun di era digital ini.⁹

Bentuk-bentuk pendidikan awal sangat bervariasi di seluruh dunia baik dari segi gaya dan kualitas. Namun perbedaan-perbedaan ini perlahan-lahan menghilang seiring berjalannya waktu. Saat ini, negara-negara berkembang sedang berusaha untuk menyalip negara-negara maju. Keunggulan-keunggulan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap bentuk dan praktik pendidikan yang telah berkembang di banyak negara di dunia. Kecenderungan ini terlihat jelas di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan dengan diadopsinya sejumlah standar pelayanan di bidang pendidikan, mulai dari ISO hingga standar lainnya.

Modifikasi tersebut terlihat pada penyesuaian kurikulum yang dilakukan di Indonesia. Kurikulum telah diterapkan di Indonesia melalui berbagai cara, antara lain pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan metrik 2006 (satuan pendidikan). Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional pemerintah Indonesia melakukan perubahan kurikulum kembali ke versi 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 terjadi revisi yang menghasilkan Kurtilas Revisi.¹⁰ Pada periode inilah Kurikulum Merdeka diperkenalkan. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka dipandang sebagai semacam pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa

⁹ Afif, "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital."

¹⁰ Subandi, "Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis Dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)."

untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka saat belajar di lingkungan yang tenang, tanpa beban, menyenangkan, dan bebas stres. Merdeka Belajar mengedepankan individualitas dan pemikiran orisinal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan dimulainya program sekolah penggerak sebagai salah satu inisiatif untuk memperkenalkan pembelajaran mandiri. Tujuan dari inisiatif pendidikan ini adalah untuk membantu seluruh sekolah dalam menghasilkan generasi baru pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter siswa Pancasila. Peran seorang guru diperlukan agar semua ini berhasil.¹¹ Modifikasi yang dilakukan pada kurikulum ini menunjukkan bagaimana Indonesia secara konsisten mengadopsi dinamika pendidikan global yang terus berubah. Tujuan dari upaya ini adalah menjadikan pendidikan Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Modifikasi kurikulum dan peningkatan kecanggihan teknis diperkirakan akan memungkinkan siswa Indonesia bersaing dalam skala global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi para pendidik, *platform* Merdeka Mengajar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan banyak sumber yang berkaitan dengan kurikulum mandiri ditawarkan oleh portal pembelajaran mandiri ini. Selain itu, guru dapat memperoleh informasi terkini secara berkala, memperoleh dan mendistribusikan berbagai sumber pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, dan memajukan pengembangan profesional mereka dengan menghadiri webinar dan sesi pelatihan independen tentang mata pelajaran yang terkait dengan pengajaran mandiri di *Platform* Merdeka

¹¹ Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak."

Mengajar ini. Selain itu, *platform* Merdeka Mengajar berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, pembelajaran yang efisien, dan tempat kerja yang bahagia.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul Respon Guru Terhadap *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Burangkeng 03.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Terbatasnya wadah guru untuk mencari inspirasi pembelajaran dan pengembangan diri
- 2) Metode yang dipakai oleh guru terlalu monoton
- 3) Materi pembelajaran yang kurang efektif dan interaktif
- 4) Guru yang merasa beban kerjanya bertambah
- 5) Guru yang gagap teknologi

2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diberikan, batasan masalah untuk Respon Guru Terhadap *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Burangkeng 03 dapat difokuskan pada guru-guru di SD Negeri Burangkeng 03. Fokus terhadap respon guru sebagai pengguna dari aplikasi *Platform* Merdeka Mengajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti menjabarkan permasalahan yang akan menjadi kajian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana respon guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* dalam Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan penggunaan aplikasi PMM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini akan berkaitan erat dengan upaya pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. Berikut beberapa tujuan yang mungkin relevan untuk penelitian tentang "Respon Guru Terhadap *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Burangkeng 03":

1. Untuk mengetahui respon guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* dalam Kurikulum Merdeka?
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan penggunaan aplikasi PMM?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Respon Guru Terhadap *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN

Burangkeng 03 ini memiliki manfaat secara Teoritis maupun Praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana teknologi seperti aplikasi PMM diterima dan digunakan dalam konteks pendidikan. Ini dapat membantu memperkuat atau mengembangkan teori-teori yang ada mengenai adopsi teknologi dalam pembelajaran, seperti Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Selain itu, dengan memahami respon guru terhadap aplikasi PMM, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna, termasuk persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan sikap terhadap teknologi. Hal ini dapat berkontribusi pada teori perilaku pengguna dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan langsung dari guru sebagai pengguna akhir aplikasi PMM. Hal ini membantu dalam memahami kebutuhan, preferensi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru, sehingga peneliti dapat menyusun

rekomendasi yang lebih relevan dan terarah, serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam “45” Bekasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2) Bagi Pendidik

Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini secara efektif, pendidik dapat meningkatkan praktik pengajaran mereka, mendukung pengembangan profesional mereka, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan kerjasama dan berbagi pengalaman antar guru dalam menggunakan teknologi untuk pengajaran, sehingga tercipta komunitas belajar yang lebih kuat dan solid.

Dengan demikian, penelitian tentang Respon Guru Terhadap *Platform* Merdeka Mengajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, serta memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

3) Bagi Kampus

Penelitian skripsi mengenai respon guru terhadap platform Merdeka Mengajar membawa banyak manfaat bagi kampus. Manfaat-manfaat

tersebut meliputi aspek peningkatan kualitas akademik, relevansi kurikulum, dan pengembangan profesional, baik bagi mahasiswa maupun dosen. Penelitian ini menambah koleksi literatur akademik kampus, memperkaya basis data penelitian yang dapat diakses oleh mahasiswa lainnya untuk referensi dan studi lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum pendidikan guru agar lebih relevan dengan kebutuhan teknologi dan pedagogi modern.

4) Bagi Pembaca

Penelitian mengenai Respon Guru Terhadap *Platform* Merdeka Mengajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan berbagai manfaat bagi pembaca, pembaca akan mendapatkan informasi lengkap tentang fitur, tujuan, dan cara kerja *Platform* Merdeka Mengajar, serta bagaimana *platform* ini digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pembaca akan mendapatkan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan platform ini, serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, dengan memahami dampak dan cara kerja *platform* Merdeka Mengajar, pembaca dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penggunaan teknologi yang lebih efektif.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang *Paltform* Merdeka Mengajar sudah ada beberapa yang meneliti baik dalam lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Beberapa kajian referensi yang relevan dengan penelitian ini:

1. Kajian terdahulu yang relevan peryama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amelia Dwi Eryanti “ Pengaruh *Paltform* Merdeka Mengajar (PMM) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Pengadegan Purbalingga”¹² Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap perencanaan meliputi penulisan dan penyampaian proposal skripsi, penyusunan instrumen, dan penyusunan izin penelitian. Tahap pelaksanaan berlangsung dari bulan Juni hingga November 2023. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan PMM dan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Pengadegan Purbalingga.

Namun penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah responden yang terbatas hanya 34 orang, termasuk 1 pendidik, dan tingkat kejujuran serta pemahaman responden yang berbeda-beda terhadap pertanyaan kuesioner. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan instansi pendidikan. Bagi peserta didik, strategi pengajaran yang lebih menarik dapat

¹² ERYANTI, “PENGARUH PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 5 PENGADEGAN PURBALINGGA.”

meningkatkan hasil belajar. Bagi guru, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan PMM. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini memberikan cara alternatif untuk membantu proses pendidikan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih imajinatif, signifikan, dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Pengadegan Purbalingga, menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *ex post facto*. Sementara itu, penelitian berjudul "Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar*" berfokus pada tanggapan atau persepsi guru terhadap penggunaan PMM, yang dapat melibatkan metode penelitian yang berbeda, seperti survei atau wawancara untuk mengumpulkan data tentang persepsi guru.

Selain itu, penelitian ini mengukur dampak PMM secara langsung terhadap penerapan kurikulum, sedangkan penelitian tentang respon guru lebih bersifat deskriptif, menggambarkan bagaimana guru merespons fitur-fitur dan manfaat PMM dalam proses belajar mengajar.

2. Kajian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dkk, dengan judul "Diseminasi *Platform Merdeka Mengajar* Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang"¹³

¹³ Rohimat, Sanusi, and Munthahanah, "Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang."

Penelitian ini fokus pada diseminasi *Platform Merdeka Mengajar* di SMA Negeri 6 Kota Serang, yang merupakan bagian integral dari implementasi kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah.

Diseminasi ini dilakukan untuk menyambut tahun ajaran baru, di mana sekolah tersebut telah memilih untuk menerapkan kurikulum merdeka, terutama bagi siswa kelas X. Namun, siswa kelas XI dan XII juga disarankan untuk mencoba beberapa bagian dari kurikulum ini, khususnya dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan diseminasi dilaksanakan secara tatap muka di aula SMA Negeri 6 Kota Serang pada hari Jumat minggu kedua bulan Juni 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan sekolah tersebut. Penyampaian materi diseminasi dilakukan oleh ketua Komite Pembelajaran, yang juga merupakan salah satu guru di sekolah tersebut.

Penelitian berjudul "Diseminasi *Platform Merdeka Mengajar* di SMA Negeri 6 Kota Serang" dan penelitian berjudul "Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar*" memiliki fokus dan tujuan yang berbeda meskipun keduanya membahas tentang *platform* Merdeka Mengajar. Perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian diseminasi berfokus pada penyebaran informasi dan edukasi, sedangkan penelitian respon guru berfokus pada pengumpulan data mengenai pengalaman dan pandangan guru terhadap platform tersebut.

3. Kajian terdahulu yang relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Valentina Triscova dkk dengan judul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru dalam memanfaatkan *Platform Merdeka Mengajar* yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Platform* ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memberikan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh guru.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara terstruktur. Sebanyak 18 guru dari sebuah sekolah dasar di Kota Jambi menjadi partisipan dalam penelitian ini. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha mengungkap pandangan dan pengalaman guru dalam menggunakan platform tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa terbantu oleh *Platform Merdeka Mengajar*, terutama dalam memahami konsep kurikulum mandiri. Mereka mengapresiasi tampilan platform yang mudah dipahami dan menarik secara visual. Guru-guru juga menemukan *platform* ini sangat bermanfaat dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti merancang modul ajar, melakukan asesmen murid, dan mendapatkan inspirasi untuk kegiatan pembelajaran di

¹⁴ Triscova, Rahma, and Nurlillahi, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.”

kelas. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa banyak fitur dari *platform* tersebut yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar yang belum tergali dalam penggunaan *platform* ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini fokus pada persepsi guru dalam memanfaatkan *Platform Merdeka Mengajar*. Sementara itu, penelitian dengan judul “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka” lebih menekankan pada respon atau reaksi guru terhadap *platform* tersebut dalam konteks implementasi kurikulum baru. Ini mencakup bagaimana guru merespons perubahan yang dibawa oleh iklim merdeka melalui penggunaan *platform* tersebut.

4. Kajian terdahulu relevan keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dkk dengan judul “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* di Satuan Pendidikan”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang *Platform Merdeka Mengajar* yang disediakan oleh Kemendikbudristek untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Platform* ini dirancang untuk membantu guru dalam berbagai aspek pengajaran, mulai dari mengembangkan praktik mengajar, meningkatkan kompetensi, hingga berbagi inspirasi dengan sesama guru. *Platform Merdeka Mengajar*

¹⁵ Amiruddin et al., “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Satuan Pendidikan.”

memiliki tiga fitur utama yaitu Belajar, Mengajar, dan Berkarya, yang dapat diakses melalui browser atau aplikasi di Android.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif. Melalui metode ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan manfaat dan efektivitas platform ini berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pengguna, yaitu para guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Platform Merdeka Mengajar* memberikan manfaat yang signifikan bagi guru. Beberapa manfaat utama yang diidentifikasi adalah peningkatan kompetensi guru, penambahan inspirasi untuk mengajar, penyediaan berbagai kegiatan yang kaya dan variatif, serta membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Platform Merdeka Mengajar* adalah alat yang sangat bermanfaat bagi guru dalam upaya mereka untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian berjudul “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi dari Kurikulum Merdeka” terletak pada fokus yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada manfaat dan efektivitas *Platform Merdeka Mengajar* dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggambarkan bagaimana *platform* ini membantu guru dalam mengembangkan praktik mengajar, meningkatkan kompetensi, dan berbagi inspirasi dengan

sesama guru. Sedangkan penelitian "Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi dari Kurikulum Merdeka" cenderung lebih fokus pada persepsi dan tanggapan guru terhadap *platform* tersebut. Penelitian ini biasanya menilai sejauh mana guru merasa terbantu atau kesulitan dalam menggunakan *platform* tersebut, serta bagaimana mereka menilai efektivitas *platform* dalam mendukung proses pengajaran mereka.

5. Kajian relevan terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faisal Amir dkk dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi Merdeka Mengajar Serta Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran"¹⁶ Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan aplikasi Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran di SMK Hasanah Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan praktik langsung secara virtual yang ditujukan kepada para guru di sekolah tersebut. Materi pelatihan mencakup beberapa aspek penting, yaitu pengenalan aplikasi Merdeka Mengajar, teknik pengambilan gambar, teknik editing video, dan cara memanfaatkan video pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.

Pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan bagi para guru dan siswa. Para guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru

¹⁶ Amir et al., "Utilizing the Merdeka Mengajar Application and Improving Teacher Ability in Making Learning Videos: Pemanfaatan Aplikasi Merdeka Mengajar Serta Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran."

yang membantu mereka dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di kelas. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif, di mana sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan ini. Tepatnya, 60% dari para guru menyatakan puas, sementara 40% lainnya merasa sangat puas dengan pelatihan yang diberikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar dan pelatihan terkait teknologi pendidikan dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pelatihan semacam ini juga dianggap penting untuk mendukung para guru dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di era digital.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang berjudul "Respon Guru terhadap *Platform* Merdeka Mengajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka" terletak metodologi dari masing-masing penelitian. Penelitian ini menggunakan pelatihan praktik langsung sebagai metodologi utama, dengan evaluasi melalui kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan dan peningkatan keterampilan guru. Sedangkan penelitian "Respon Guru terhadap *Platform* Merdeka Mengajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka" menggunakan survei atau wawancara untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman guru dalam menggunakan *platform* tersebut.

6. Kajian relevan terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dela Marisana dkk yang berjudul “Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar”¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) dalam usaha meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini menganalisis penggunaan platform pengajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik tersebut.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan PMM sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. PMM menyediakan layanan untuk mengasah keterampilan, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak inovasi dan ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan. Namun, penelitian ini juga menemukan kelemahan pada PMM, yaitu kurang fasihnya guru dalam menggunakan platform ini dan implementasi strategi yang masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini dan penelitian berjudul “Respon Guru terhadap *Platform* Merdeka Mengajar sebagai Implementasi Kurikulum

¹⁷ Marisana, Iskandar, and Kurniawan, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar.”

Merdeka” memiliki fokus yang berbeda meskipun keduanya berkaitan dengan penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan PMM dalam usaha meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji bagaimana PMM dapat meningkatkan kompetensi guru melalui analisis literatur yang relevan. Sedangkan penelitian “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka” lebih fokus pada bagaimana guru merespon dan menerima PMM sebagai alat bantu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ini mungkin melibatkan survei atau wawancara dengan guru untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan *platform* tersebut.

7. Kajian relevan terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Silvi dkk dengan judul “Sosialisasi *Platform Merdeka Mengajar* Sebagai Wadah Belajar dan Berkreasi Guru”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada guru-guru mengenai *platform* Merdeka Mengajar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui empat tahapan utama: perijinan, persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Proses

¹⁸ Sari, Pramesti, and RS, “Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru.”

ini dirancang untuk memastikan bahwa para guru dapat memahami dan memanfaatkan *platform* Merdeka Mengajar secara optimal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, sosialisasi mengenai *platform* Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru. Melalui kegiatan ini, para guru menjadi lebih memahami dan terampil dalam menggunakan *platform* tersebut untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan dari berbagai pihak sangat diapresiasi, dan keberhasilan kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Penelitian ini fokus pada proses sosialisasi *platform* Merdeka Mengajar kepada guru-guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan platform tersebut. Sosialisasi dilaksanakan melalui tahapan perijinan, persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, dan hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi serta peningkatan penggunaan *platform* oleh guru-guru. Sementara itu, penelitian yang berjudul “Respon Guru Terhadap *Platform* Merdeka Mengajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka” lebih fokus pada persepsi dan tanggapan guru setelah menggunakan *platform* tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bagaimana guru-guru menilai kegunaan, efektivitas, dan tantangan dalam menggunakan *platform*

Merdeka Mengajar sebagai alat untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

8. Kajian relevan terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika Sari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan Gugus Gatot Subroto, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi melalui pengumpulan data dari sampel yang dipilih secara purposive sampling.

Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama: variabel bebas yaitu penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar, dan variabel terikat yaitu kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Platform* Merdeka Mengajar terdiri dari delapan topik pelatihan mandiri, termasuk Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Perencanaan Pembelajaran, Asesmen, Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan Karakteristik Murid, Proyek Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila, dan Disiplin Positif.

¹⁹ DEWI KARTIKASARI, “PENGARUH PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI GUGUS GATOT SUBROTO KECAMATAN UNGARAN TIMUR.”

Kesiapan guru dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator: pemahaman terhadap kurikulum, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan menilai pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang tidak signifikan ($F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,389 > 2,064$ dan $Sig > 0,05$ yaitu $0,136 > 0,05$). Penelitian ini juga menyoroti bahwa dalam penelitian sosial, sering kali hasil yang diperoleh memiliki kontribusi efektif yang rendah karena manusia adalah makhluk multidimensi yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Meskipun hasilnya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi berharga bagi para guru dan pembuat kebijakan dalam menentukan model pelatihan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur” memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian berjudul “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka.” Penelitian ini bertujuan untuk

menyebarkan pengaruh penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sementara Penelitian berjudul “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka” lebih fokus pada tanggapan atau persepsi guru terhadap platform tersebut, tanpa mengukur pengaruhnya terhadap kesiapan atau kemampuan implementasi kurikulum. Selain itu, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei untuk mengukur hubungan antara penggunaan *platform* dan kesiapan guru. Penelitian tentang respon guru menggunakan metode yang berbeda, yaitu kualitatif deskriptif, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan opini guru secara lebih mendalam.

9. Kajian relevan terdahulu selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Istiqomah dkk yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap *Platform Merdeka Mengajar*: Merespon Transformasi Pendidikan Di Era Digital”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam mendukung pembelajaran kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menggunakan PMM secara teratur dan percaya bahwa *platform* ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Mayoritas guru

²⁰ Istiqomah, Santosa, and Febriyanti, “PERSEPSI GURU TERHADAP PLATFORM MERDEKA MENGAJAR.”

merasa bahwa PMM menyediakan beragam materi pengajaran yang informatif dan mudah diakses, sehingga mereka tertarik untuk terus menggunakannya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa semua responden, yang terdiri dari 100% guru, telah menggunakan PMM. Mayoritas dari mereka menggunakan *platform* ini setiap bulan (32,5%) dan merasa mudah mengaksesnya (57,5%). PMM digunakan oleh guru-guru ini terutama untuk belajar mandiri tentang Kurikulum Merdeka (42,5%). Sebagian besar guru (75%) menyukai PMM karena kontennya yang informatif, dan banyak yang merasa bahwa *platform* ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan (67,5%) serta dalam transformasi pendidikan di era digital (62,5%).

Penelitian juga mencatat beberapa saran untuk peningkatan efektivitas PMM, termasuk kemudahan dalam penilaian aksi nyata untuk mendapatkan sertifikat, penambahan varietas materi, dan sosialisasi lebih lanjut kepada para pendidik dan tenaga kependidikan (PTK).

Secara keseluruhan, mayoritas responden dalam penelitian ini menganggap PMM sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak guru yang menggunakan PMM setiap bulan atau beberapa kali dalam seminggu. Mereka menyukai variasi materi ajar yang disediakan oleh PMM dan kemudahan akses *platform* tersebut. Meskipun

demikian, ada juga kebutuhan untuk pelatihan tambahan guna memaksimalkan penggunaan PMM. Saran dan masukan dari para responden meliputi pembaruan konten, pelatihan tambahan, dan peningkatan aksesibilitas *platform*. PMM dianggap sebagai alat yang efektif dalam mendukung transformasi pendidikan di era digital.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang berjudul “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka” terletak pada cakupan responden yang diteliti. Penelitian ini melibatkan 40 guru dari berbagai jenjang pendidikan (TK, SD, SMP, dan SMA) di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta. Sedangkan penelitian “Respon Guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka” hanya fokus pada satu sekolah saja yaitu SDN Burangkeng 03.

10. Kajian relevan terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sonny Rohimat dan Najarudin yang berjudul “Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada *Platform Merdeka Mengajar*”.²¹ Penelitian ini membahas tentang strategi penyelesaian pelatihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Webinar ini diselenggarakan oleh

²¹ Rohimat and Najarudin, “Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar.”

PPSKI Banten dengan tujuan memberikan informasi kepada guru-guru tentang bagaimana menyelesaikan pelatihan mandiri secara efektif.

Dalam webinar tersebut, dibahas berbagai tahapan yang harus dilalui oleh guru untuk mendapatkan sertifikat pelatihan, dimulai dari proses pendaftaran hingga pelaksanaan aksi nyata. Terdapat tiga opsi aksi nyata yang bisa dipilih oleh guru untuk menyelesaikan pelatihan, yaitu menyebarkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, mengadakan Diskusi Kelompok Terarah (FGD), atau merancang dan menerapkan strategi penerapan Kurikulum Merdeka di kelas mereka.

Webinar ini diikuti oleh guru-guru yang belum menyelesaikan pelatihan mandiri dan ingin mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai cara menyelesaikan pelatihan tersebut. Webinar ini juga memberikan *platform* bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan dan panduan yang jelas bagi guru dalam menyelesaikan pelatihan mandiri, serta peran penting dari diskusi dan kolaborasi dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.

Penelitian ini dan penelitian berjudul "Respon Guru Terhadap *Platform* Merdeka Mengajar sebagai Implementasi dari Kurikulum Merdeka" memiliki fokus yang berbeda meskipun keduanya berkaitan

dengan *Platform Merdeka Mengajar* dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini Fokus pada strategi penyelesaian pelatihan mandiri pada *Platform Merdeka Mengajar*. Penelitian ini menyoroti tahapan pelatihan, tantangan yang dihadapi guru, serta solusi dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menyelesaikan pelatihan mandiri. Sedangkan penelitian "Respon Guru Terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi dari Kurikulum Merdeka" Fokus pada tanggapan atau respon guru terhadap penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini lebih menekankan pada persepsi, pengalaman, dan tingkat kepuasan guru terhadap *platform* tersebut.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan panduan praktis kepada guru tentang cara menyelesaikan pelatihan mandiri dan memaksimalkan manfaat dari pelatihan tersebut. Sedangkan penelitian "Respon Guru Terhadap *Platform Merdeka Mengajar* sebagai Implementasi dari Kurikulum Merdeka" bertujuan untuk mengukur dan menganalisis respon guru terhadap *Platform Merdeka Mengajar*, termasuk aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, efektivitas dalam pembelajaran, dan dampaknya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.